



**Pencapaian Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Melalui Penggunaan
Media *Big Books* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

(Penelitian Eksperimen di SD Negeri 3 Cikarag Kecamatan Malangbong
Kabupaten Garut)

Dera Nurkhusniah Drajat¹, Nana Suryana², Nita Anjung Munggaran³

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

deranurkhusniahd@gmail.com¹, suryanaal joe@gmail.com²,

bima.dzakiramunggaran@gmail.com³

Abstrak

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Namun faktanya keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 3 Cikarag masih rendah. Hal ini ditandai dengan peserta didik masih menirukan kalimat yang dibaca guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca, dan peserta didik belum memperhatikan lafal serta intonasi dalam membaca. masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas 1 harus diatasi agar kedepannya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan media *Big Books* dibandingkan dengan sebelum menggunakan media *Big Books* di SD Negeri 3 Cikarag.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pre experimental design (nondesigns), bentuk *pre experimental one group pre-test post-test Design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri 3 Cikarag sebanyak 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan tes, observasi, wawancara dan angket.

Pencapaian keterampilan membaca permulaan sebelum menggunakan media *Big Books* sebanyak 11 peserta didik (33%) yang sudah mencapai keterampilan membaca permulaan. Pencapaian keterampilan membaca permulaan setelah menggunakan media *Big Books* 28 peserta didik (85%). dan Pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media *Big Books* dibandingkan dengan sebelum menggunakan menggunakan media *Big Books* terdapat perbedaan yang signifikan. diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,89 > 3,622$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Media Big Books* , *Pencapaian*, *Keterampilan*, *Membaca Permulaan*

Achievement Of Students' Beginning Reading Skills Through The Use Of Big Books

Media In Indonesian Language Subjects

(Experimental research at SD Negeri 3 Cikarag, Malangbong District

Garut Regency)

Abstract

Early reading ability plays an important role as the foundation or basis for determining success in students' learning activities. But the fact is that the reading skills of the first graders of SD Negeri 3 Cikarag are still low. This is characterized by students still imitating the sentences that the teacher reads regardless of the sentence read, and the learners have not noticed the pronunciation and intonation in reading. Problems about low reading skills in grade 1 must be addressed so that in the future students do not have difficulty in reading.

This study aims to find out and analyze the achievement of students' initial reading skills in Indonesian language subjects after using Big Books media compared to before using Big Books media at SD Negeri 3 Cikarag.

This research uses experimental method pre experimental design (nondesigns), As for the form of pre experimental selected one group pre-test post-test Design. The subjects of the study were grade 1 students of SD Negeri 3 Cikarag as many as 33 people. This research was conducted in the even semester of The 2021/2022 School Year. The data collection techniques used by Tests, Observations, Interviews and Questionnaires.

Achievement of early reading skills before using Big Books media As many as 11 learners (33%) who have achieved early reading skills. Achievement of early reading skills after using the Big Books media 28 learners (85%). And the achievement of students' initial reading skills in Bahasa Indonesia subjects after using Big Books media compared to before using Big Books media there is a significant difference. obtained tcount > tTable or $7.89 > 3,622$ so that it can be concluded H_0 rejected and H_a accepted.

Keywords: *Big Books media, Achievements, Skills, Reading Beginnings.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca sangatlah penting bagi masyarakat. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Pada umumnya keterampilan membaca diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD/MI agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pengajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahiranwacaan. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa (USAID, 2014:1).

Jika Kemampuan membaca dikelas awal tidak kuat maka pada tahap membaca lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Serta apabila siswa kelas awal tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Karena keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri dari dua tahap. Untuk siswa kelas rendah disebut membaca permulaan, sementara untuk siswa kelas tinggi disebut membaca lanjut. Menurut Akhadiyah (1993: 31) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Pembelajaran membaca permulaan merupakan kemampuan membaca tahap awal. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman.

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Semakin cepat siswa membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan serta Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Adapun menurut Abbas, (2006 : 103) menyebutkan tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Hasil *The Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, salah satu contoh Mengutip hasil studi dari Vincent Greanary (Supriyoko, 2005), nilai kemampuan membaca peserta didik kelas enam sekolah dasar Indonesia yaitu 51,7 berada di urutan paling akhir setelah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5).

Kenyataan tersebut juga diperkuat data Dinas Pendidikan yang menyatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih rendah, indeksinya masih 3,5 jauh berada di bawah indeks Singapura 7,8 (Kompas, 2008). Menurut data *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, Negara yang mendapat skor terendah adalah Tunisia dengan 374,62, kemudian disusul Indonesia (381,59), Meksiko (399,72), Brazil (402,80), Serbia (411,74). Hal yang sama juga dilaporkan World Bank di dalam salah satu laporannya, *Education in Indonesia - From Crisis to Recovery* pada tahun 1998, yang melukiskan begitu rendahnya kemampuan membaca peserta didik Indonesia.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan saat ini sangat berbeda dengan tujuan pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Cikarag. Hal ini dibuktikan dengan permasalahan yang pertama yakni rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut didukung oleh adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca.

Masalah kedua yaitu siswa belum lancar membaca. Siswa masih mengeja setiap kata saat membaca. Siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Setiap satu kata yang dibaca, siswa selalu berhenti. Jika siswa belum lancar dalam membaca, tentunya siswa tersebut tidak mengetahui secara pasti apa yang dibacanya. Siswa kurang menemukan alur bacaan. Jika sudah begitu, siswa hanya membaca tulisan dan belum memahami secara utuh makna bacaan. Siswa tidak dapat memperoleh informasi dari apa yang dibaca.

Masalah ketiga kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Jika guru menyuruh siswa memperhatikan, siswa tidak mau dan melanjutkan bermain bersama siswa lainnya. Siswa kurang memperhatikan contoh membaca yang baik sehingga saat disuruh guru, siswa tidak bisa. Siswa tidak antusias dalam membaca. Pembelajaran membaca dianggap membosankan.

Masalah ke empat yang terjadi adalah intonasi siswa pada saat membaca masih lemah. Pada saat pembelajaran membaca suara siswa menjadi pelan. Guru harus menyuruh siswa untuk mengeluarkan suara yang lebih keras saat membaca. Namun, suara yang dikeluarkan siswa masih tetap pelan. Hal ini terjadi sebab siswa merasa malu dan takut salah saat membaca meskipun guru sudah berkata akan membimbing siswa saat membaca. Serta Pelafalan siswa saat membaca dirasa juga kurang jelas, terlihat pada saat siswa membaca huruf f dilafalkan ep, huruf i dilafalkan e.

Masalah ke lima yang terjadi guru jarang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran membaca pemula. Pada saat pembelajaran membaca permulaan guru lebih sering menggunakan papan tulis dan buku teks sebagai media.

Bila hal itu terus terjadi, Permasalahan mengenai Rendahnya keterampilan membaca permulaan harus diatasi agar kedepannya siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika siswa belum lancar membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan. Hal itu akan menghambat kegiatan membaca pada tahap selanjutnya dan aspek berbahasa yang lainnya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah dalam keterampilan membaca permulaan adalah guru harus menggunakan media yang dapat membuat siswa tertarik

untuk belajar. Media dalam membaca permulaan perlu disertai gambar yang jelas supaya siswa mengetahui alur cerita yang dibaca. Selain itu media membaca permulaan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media *Big Books*.

Masjidi (Nur Fitriani & Zainul, 2007:45) menyatakan bahwa Media buku khususnya memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai media untuk mengajarkan keterampilan membaca. Pembelajaran membacakan buku cerita dapat melatih keterampilan merangkai huruf dan menjadi suatu kata. Membaca cerita dengan keras dan mengulang-ulang bagian teks tertentu dapat melatih daya ingat anak.

Big Books adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Books* bisa beragam misalnya A3, A4, A5. Tulisan pada *Big Books* cukup besar dan gambar menarik dengan warna yang indah. Penggunaan media *Big Books* memiliki keuntungan bagi guru dalam proses pembelajaran, di antaranya dapat menarik perhatian siswa agar fokus terhadap bacaan atau cerita yang dibaca.

Selain itu saat guru melafalkan bacaan, siswa dapat melihat kalimatnya karena *Big Books* dibuat besar baik gambar maupun tulisannya. Buku tersebut dapat berisi cerita yang menarik sehingga siswa tertarik untuk membaca. Media *Big Books* cocok digunakan di kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas awal. Dengan menggunakan *Big Books* guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu *Big Books* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pemodelan membaca dan menulis permulaan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Curtain dan Dahlberg tentang media *Big Books* bahwa *Big Books* memungkinkan murid belajar dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Books* sangat baik digunakan di kelas awal karena membantu meningkatkan minat Murid dalam membaca (USAID, 2014:3).

Big Books tidak hanya mengajarkam Murid untuk membaca namun dalam media *Big Books* juga dapat mengembangkan sikap dan karakter baik bagi anak selain itu *Big Books* juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan murid.

Adapun tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum menggunakan media *Big Books* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Cikarag. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pencapaian keterampilan membaca permulaan setelah menggunakan media *Big Books* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Cikarag. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis

pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan media *Big Books* dibandingkan dengan sebelum menggunakan menggunakan media *Big Books* di SD Negeri 3 Cikarag.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017 : 107). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen pre Experimental Design (nondesigns). Adapun bentuk pre experimental yang dipilih one Group Pre-test Post-test Design.

Menurut Sugiyono (2015:138) One Group Pre-test Post-test Design Merupakan penelitian yang ada Pre-test sebelum diberi perlakuan dan ada Post-test setelah diberi perlakuan dan ada Post-test setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Menurut Sanjaya (2013:120) dalam bukunya Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur) mengungkapkan bahwa variabel adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat fenomena lain. Variabel perlu ditentukan agar masalah lebih jelas dan terukur. Artinya variabel merupakan suatu kejadian yang memiliki kemungkinan terjadi atau tidak dan harus ditentukan agar lebih terukur dan tidak memiliki makna ambigu. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar (Burhan Bungin: 2017:110).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel. Variabel pertama merupakan variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Big Books yang disebut dengan Variabel X. Sedangkan variabel kedua adalah variabel terikat, dan dalam penelitian ini adalah Pencapaian Membaca Permulaan (Variabel Y).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017: 135). Menurut (Cooper: 2003) dalam Sudaryono, populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 3 Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang berjumlah 159 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dimana

pengambilan sampel memperhatikan pertimbangan unsur-unsur kategori dalam populasi penelitian kemudian sampel ditentukan sesuai ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kelas I. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, observasi, wawancara dan angket. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2014:104).

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik. Tes ini diberikan kepada peserta didik berupa tes lisan berbentuk tes membaca permulaan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan observasi pengamatan dan pencatatan dilaksanakan secara sistematis terhadap objek yang diselediki.

Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan tentang data profil sekolah dan kondisi lingkungan sekitar sekolah SD Negeri 3 Cikarag.

Dengan melihat secara langsung ke lapangan akan memudahkan peneliti mengetahui hal tersebut. Serta Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang berkaitan tentang bagaimana praktek guru dalam mengajar. Dengan melihat secara langsung ke lapangan akan memudahkan peneliti mengetahui hal tersebut. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang berupa wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SD Negeri 3 Cikarag untuk menanyakan tentang data profil sekolah dan kondisi lingkungan sekitar sekolah SD Negeri 3 Cikarag, kepada guru kelas I SDN 3 Cikarag untuk menanyakan tentang keterampilan membaca permulaan dan penggunaan media *Big Books*.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan secara tertulis seputar hal-hal yang akan diteliti yang akan dijawab oleh responden. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Dimana angket tertutup merupakan seperangkat pertanyaan yang jawabannya opsi jawabannya telah ditentukan oleh peneliti. Untuk pertanyaan yang akan diberikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang sudah ditentukan yaitu penggunaan media *Big Books*.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pre-test dan nilai post-test

kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pre-test dengan nilai post-test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan Media *Big Books* membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dan dalam proses membaca permulaan pun sangat membantu peserta didik dalam memahami huruf, kata dan kalimat sehingga terdapat pencapaian keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *Big Books*.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nambiar Mohana (1993: 3-4) bahwa menggunakan *Big Books* di dalam kelas melatih peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, menjadi model proses berpikir, pengamatan kata, kegiatan berbahasa dan melatih keterampilan prediksi. Media *Big Books* tepat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk peserta didik kelas I SD. Media *Big Books* memiliki kelebihan jika digunakan di kelas rendah. *Big Books* memudahkan pembelajaran membaca permulaan dan membuat peserta didik dapat memperhatikan bagaimana pengucapan kata yang diperagakan oleh guru bersama dengan melihat kata yang diucapkan di *Big Books*.

Berdasarkan hasil angket diperoleh, peserta didik yang menjawab Ya dengan nilai rata rata 2.819 dan peserta didik yang menjawab tidak 211,18. Dan dilihat dari hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I mengalami perubahan setiap kali pertemuan. peserta didik senang menggunakan media *Big Books* dalam pembelajaran membaca permulaan karena gambar dan tulisan pada buku besar jelas dan besar sehingga semua peserta didik dapat melihatnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Susan Colville-Hall and Barbara O'Connor (2006: 448) bahwa “The term *Big Books* describes large format books with big print texts and illustrations that are highly visible to learners as their teachers read them to the entire class”.

Istilah media *Big Books* digambarkan buku dengan ukuran besar dengan tulisan besar dan gambar yang terlihat jelas oleh siswa seperti guru membacakan tulisan tersebut kepada seluruh peserta didik di kelas. Media *Big Books* sengaja dibuat dengan ukuran, tulisan, dan gambar yang besar sehingga dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran membaca di kelas. Dengan ukurannya yang besar maka semua peserta didik dapat melihatnya dan dapat aktif dalam kegiatan membaca permulaan melalui media *Big Books*.

Saat Pre-Test peserta didik masih terlihat sangat malu ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru. Peserta didik masih perlu dimotivasi dan dipancing oleh guru supaya mau membaca di depan kelas, juga belum mengenal aspek lafal dan intonasi dalam membaca. Peserta didik masih terlihat ragu-ragu dalam membaca. Suara peserta didik dalam membaca juga masih terdengar pelan. Ketika ada teman yang sedang praktek membaca, peserta didik yang lainnya belum bisa menghargai.

Terkadang peserta didik masih banyak yang ramai dalam pembelajaran. Peserta didik juga belum semua memperhatikan ketika temannya membaca melalui media *Big Books*. Pada saat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita buku besar peserta didik juga masih terlihat malu dan ragu-ragu. Peserta didik yang kurang dalam membaca juga mendapat bimbingan dari guru dalam membaca. Apabila ada kata sulit yang belum dimengerti oleh peserta didik maka tidak segan guru menjelaskannya kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan Pre-test keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Cikarag sangat rendah terbukti dengan hasil test yang menunjukkan 22 peserta didik yang belum mencapai nilai rata-rata atau 67% peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik, Intonasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih lemah karena suara yang pelan saat proses membaca permulaan serta pelafalan yang masih kurang jelas masih banyak peserta didik yang membaca huruf salah seperti huruf F dilafalkan ep. Serta masih banyak peserta didik yang masih lambat saat membaca sehingga dalam 3 Menit hanya beberapa kata yang mampu dibaca. Peserta didik yang sudah mencapai nilai rata-rata sebanyak 11 orang atau 33%, hal ini terlihat saat proses test berlangsung kelancaran membaca sudah baik, serta intonasi yang sudah baik saat proses membaca pun suara terdengar dengan jelas serta pelafalan yang baik.

Namun saat Post-Test Pembelajaran dengan menggunakan media *Big Books* dibuktikan saat pembelajaran antusias peserta didik untuk membacakan didepan kelas maupun didalam kelompok kecil yang dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukan 84,84% dan 93,94% yang menunjukan minat nya peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media *Big Books* dan dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik tertarik untuk mencoba membaca dengan buku besar, aktif bertanya jawab dengan guru terkait gambar dan kalimat dalam buku besar Dalam hal intonasi pun ada peningkatan dengan menggunakan media *Big Books* serta semakin banyak peserta didik yang menjadi lancar dalam hal membaca setelah menggunakan media *Big Books*.

Selain itu peserta didik mulai berani membaca permulaan dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Peserta didik terlihat senang mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang lancar membaca juga mempunyai semangat untuk mencoba

dan mengulang kembali membaca melalui media *Big Books*. Peserta didik juga mendapat bimbingan dari guru sehingga siswa lebih bersemangat.

Penggunaan media *Big Books* membuat peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperkaya bahasa lisan anak. Guru berperan sebagai model membaca dengan menjelaskan cara membaca yang baik dan benar. *Big Books* melibatkan peserta didik untuk membaca dan berdiskusi bersama peserta didik lainnya tanpa resiko yang membahayakan. Menggunakan *Big Books* juga menambah pengalaman siswa dimana akan memperkuat pengetahuan serta memahami materi pembelajaran dengan membaca media *Big Books*, dapat dibuktikan dengan hasil angket menunjukkan 90,91% peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media *Big Books*.

Dengan beberapa kali pertemuan pun peserta didik sudah memahami bagaimana cara membaca dengan baik dibuktikan dengan hasil Post-Test dan juga hasil angket yang menunjukkan 96,97% peserta didik sudah bisa bagaimana membaca dengan menggunakan media *Big Books*. Serta cara memegang, membuka dan juga menunjuk huruf pun peserta didik sudah memahami dibuktikan dengan hasil Post-Test adanya peningkatan dan juga dengan hasil Angket yang menunjukkan 96,97%.

Setelah dilaksanakannya Post-test terdapat pencapaian dalam hal membaca permulaan terbukti dengan hasil Post-test yang menunjukkan 28 peserta didik yang sudah memenuhi nilai ketuntasan atau sebesar 85% sedangkan yang masih belum memenuhi nilai ketuntasan sebanyak 5 Orang atau 15%. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik yang memang sudah lancar dalam membaca, serta pelafalan dan intonasi yang sudah baik.

Dari hasil tes unjuk kerja rata-rata keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media buku besar meningkat. Hal ini ditandai dengan siswa sudah bisa mengeja, percaya diri dalam membaca permulaan menggunakan buku besar, mulai bisa mengenal suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, menggabungkan kata menjadi kalimat, siswa mulai mengenal lafal dan intonasi, mulai lancar membaca, tidak ada kata yang tertinggal pada saat membaca kalimat, siswa membaca dengan suara yang jelas.

Hasil dari posttest mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75%.

Pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media *Big Books* terdapat perbedaan pada saat pre-test dan post-test keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 3 Cikarag. Pembelajaran membaca permulaan melalui *Big Books* pada peserta didik kelas

I SDN 3 Cikarag membuat peserta didik lebih aktif dan mempengaruhi peserta didik dalam membaca. Dalam hal ini peserta didik mulai memperhatikan aspek-aspek dalam membaca misalnya lafal dan intonasi. Peserta didik yang pada awalnya belum mengenal lafal serta intonasi pada pre-test mulai belajar membaca dengan memperhatikan aspek tersebut.

Kemudian pada post-test, peserta didik membaca dengan hati-hati serta dan aspek lafal serta intonasi menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pernyataan Priscilla Lynch (2008: 5) yang menyatakan, *“use the Big Books to explore letter-sound associations, compound words, verb endings, punctuation, contractions, rhyming words, etc. Familiarity with the story helps build sight vocabulary as well”*.

Penggunaan buku besar dapat mengeksplor asosiasi bunyi huruf (lafal), gabungan kata, akhiran kata kerja, pemberian tanda baca, arti kata, kata berirama (intonasi) dan lain-lain. Kebiasaan dengan cerita akan membantu memperkaya kosakata juga.

Dari hal tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan antar pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Cikarag antara sebelum dan sesudah menggunakan media Big Books. Serta efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 3 Cikarag. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil perhitungan statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar dengan frekuensi $df = 33 - 1$, $df = 32$, pada Taraf signifikansi 0,05 Maka diperoleh $t_{Tabel} = 3,622$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Cikarag antara sebelum dan sesudah menggunakan media *Big Books*.

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2014) yang berjudul peningkatan ketrampilan membaca permulaan melalui media *big books* siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penggunaan media *Big Books* digunakan acuan dalam penelitian dan dapat memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran dengan menerapkan media *Big Books* dapat meningkatkan kemampuan dan ketertarikan karena media tersebut berukuran besar yang terdapat gambar dan tulisan yang berukuran besar pula, sehingga anak akan lebih menimbulkan pengalaman yang akan selalu diingat oleh anak. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data mengenai pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik melalui penggunaan media *Big Books* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik sebelum menggunakan media *Big Books* sebanyak 22 peserta didik yang belum mencapai keterampilan membaca permulaan (67%).

Pencapaian keterampilan membaca permulaan setelah menggunakan media *Big Books* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 5 peserta didik yang belum mencapai nilai rata-rata (15%) dan 28 peserta didik (85%) yang sudah mencapai nilai rata-rata.

Pencapaian keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan media *Big Books* terdapat 28 peserta didik (85%) yang sudah mencapai nilai rata-rata dan dibandingkan dengan sebelum menggunakan menggunakan media *Big Books* sebanyak 11 peserta didik (33%) yang sudah mencapai nilai rata-rata. Dari nilai tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan media *Big Books* dengan sesudah menggunakan media *Big Books*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achadiah, Sabarti. (2013). *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anitah, S. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Garafido persada
- Enny Zubaidah. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Draf Penulisan Buku)
- Faoz, Rusman. (2015). *Media Pembelajaran Berbasis Sains*. Tasikmalaya : Latifahpress.
- Karges, L., and Bone. (1992). *Bring on the Big Books*. United States Agency for International Development or the United States Government.
- Musfiqon. HM. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*. Sidoarjo: Pustaka Raya Kota
- Mulyati. (2015). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Aditya Media
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta Cv
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa.
- USAID. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- USAID Priorotas. (2015). *Materi untuk Sekolah, Praktek yang Baik untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: USAID.

- USAID, (2014). *Panduan Pembelajaran Inofatif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdikbud.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 ayat 1. (2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Zubaidah, Enny.(2016). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta (Draf Penulisan Buku).
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan Juntika, (2012), *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal Online

- Anggraeni, S. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media Big Books multiple activities pada siswa kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media Big Books multiple activities pada siswa kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang/Suci Anggraeni.
- Arijani, R. (2013). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media snader game. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Colville-Hall, Susan & Oconnor, Barbara. (2006). Using Big Books : *A StandarsBased Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidate in a PreK-12 Program*. *Foreign Language Annals Vol. 39 Nomor 3*. Hlm. 487- 506.
- Darmata, Aqila Sinta. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Bigbook Pada Murid Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Nurani Sinta. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Slow Learner. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Firdana, D. N. (2018). pengembangan media Big Books untuk meningkatkan hasil belajar pecahan senilai siswa sd. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 67-76.
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke. Musamus. *Journal of Primary Education*, 104-115.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Books s pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. Bidayatuna: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60-78.
- Muchsin, Nachra. (2015). Pengaruh Media Big Books Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri Sungguminasa 3 Kabupaten Gowa. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Saputra Reno (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen. Tesis. PGSD-UNY.
- Septiyani, Sundari; Kurniah, Nina.(2017) Pengaruh media Big Books s terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.1: 47-56.
- Seteria, V. F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books s Subtema Pengalaman Merawat Hewan Pada Siswa Kelas II SDN Kedungkandang 2 Malang. SKRIPSI. *Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Sylviana, Nishfi; Hariani, Sri.(2019). Pengembangan Media Big Books Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7.1